

BAB V REFLEKSI DIRI

Penulis menyadari bahwa keikutsertaan dalam Konferensi Ilmiah Mahasiswa Bisnis dan Akuntansi Profesional (KIMBAP) 2025 merupakan proses pembelajaran yang sangat bermakna dalam perjalanan akademik penulis. Sejak tahap persiapan, penulis dihadapkan pada tuntutan untuk mampu berpikir kritis, membaca literatur secara lebih mendalam, dan menyusun argumen ilmiah yang logis dan terstruktur. Proses ini membuat penulis memahami bahwa kemampuan akademik tidak dapat dibangun secara instan, melainkan melalui latihan yang konsisten, kesabaran, dan komitmen terhadap kualitas. Dalam proses tersebut, penulis beruntung mendapatkan arahan dan bimbingan dari Prof. Dr. Dewi Susilowati, M.Si., Ak., CA. Nasihat dan masukan beliau membantu penulis melihat kembali kekuatan dan kelemahan dalam penalaran, sekaligus mendorong penulis untuk lebih teliti dan berani dalam menyampaikan gagasan ilmiah.

Penulis merasakan bahwa dinamika kerja tim menjadi salah satu aspek penting dalam kompetisi ini. Berkolaborasi dengan Tarisha dan Nur Alifah mengajarkan penulis pentingnya komunikasi yang terbuka, pembagian tugas yang proporsional, dan sikap saling percaya. Kami memiliki gaya berpikir dan kekuatan yang berbeda, tetapi perbedaan itulah yang justru memperkaya proses penyusunan paper dan membuat kami mampu saling melengkapi. Dari pengalaman tersebut, penulis belajar bahwa keberhasilan sebuah tim bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu, melainkan oleh kemampuan untuk menyatukan visi dan bekerja menuju tujuan yang sama.

Pengalaman di babak final merupakan titik yang paling memberikan dampak pada kepercayaan diri penulis. Menyampaikan presentasi di hadapan dewan juri dan menjawab pertanyaan dengan tenang membuat penulis menyadari bahwa keberanian dan kesiapan mental memiliki peran penting dalam kompetisi. Penulis belajar bahwa rasa gugup dapat diatasi dengan persiapan yang matang, pemahaman mendalam terhadap materi, dan keyakinan terhadap proses yang telah dijalani. Momen tersebut menjadi pengingat bahwa kemampuan komunikasi ilmiah adalah keterampilan yang harus terus diasah, terutama bagi penulis sebagai mahasiswa akuntansi yang kelak akan terjun dalam dunia profesional.

Meraih Juara 1 dalam kompetisi ini merupakan pencapaian yang sangat membanggakan sekaligus mengajak penulis untuk lebih rendah hati. Penulis memahami bahwa setiap keberhasilan membawa tanggung jawab untuk terus berkembang dan tidak berhenti belajar. Pengalaman ini menumbuhkan motivasi bagi penulis untuk aktif mencari kesempatan akademik dan non-akademik lainnya yang dapat memperluas wawasan, memperkuat karakter, dan meningkatkan kemampuan berpikir analitis.

Secara keseluruhan, kompetisi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan penulis mengenai isu-isu akuntansi di era digital, tetapi juga membentuk cara pandang penulis terhadap proses pembelajaran. Penulis berharap refleksi ini dapat menjadi pengingat bagi diri penulis untuk terus berusaha, bersikap terbuka terhadap kritik, dan selalu berkomitmen pada kualitas dalam setiap perjalanan akademik yang penulis tempuh.